

Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS

Evi Dewi Kusumawati^{1*}, Dewi Kartikasari²

Universitas Pignatelli Triputra^{1,2}

evi_dewi@upitra.ac.id¹, dewi_kartikasari@upitra.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 11 Nopember 2024

Disetujui : 26 Nopember 2024

Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

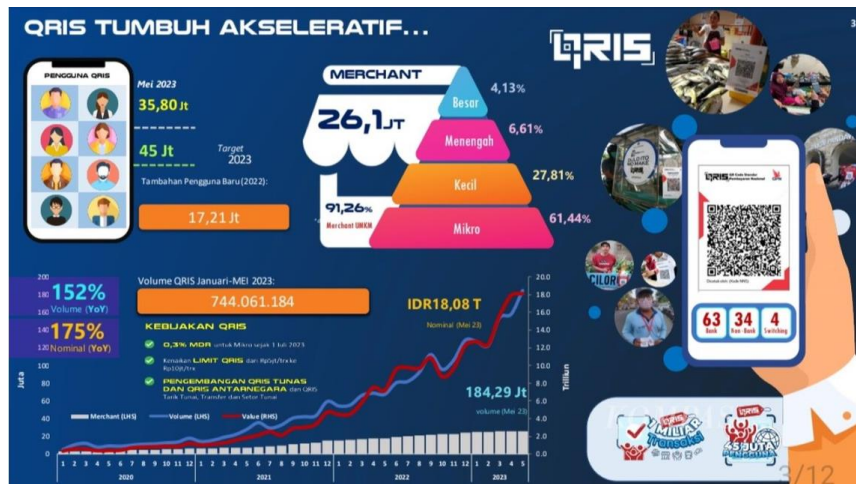
This study investigates how the implementation of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) impacts the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the Surakarta culinary industry, considering data quality and financial management effectiveness as moderating variables. In the culinary industry, QRIS has become popular because it facilitates digital transactions. The purpose of this study is to determine whether the implementation of QRIS can help improve the financial performance of culinary businesses by considering the increasing use of QRIS in Indonesia, to investigate the functions of data quality and financial management effectiveness as factors that can influence how QRIS implementation impacts financial performance. This study involved a population of 200 culinary MSMEs in Surakarta, of which 100 respondents were selected as respondents through a simple random sampling method. This research applies a quantitative approach. The analysis was conducted with moderation regression using SPSS. The results show that the implementation of QRIS significantly improves the financial performance of MSMEs, especially in terms of increasing operating productivity and revenue. Data quality shows that inaccurate or difficult-to-access data can hinder performance. Conversely, good results from financial management have a positive impact, showing how important it is to have good financial management capabilities. Financial performance is strengthened by the relationship between QRIS implementation and financial management effectiveness, as is the relationship between data quality and financial management effectiveness. This study found that the financial performance of culinary MSMEs can be improved by implementing QRIS along with high-quality data and effective financial management.

Keywords: Culinary Business; Data Quality; Effectiveness of Financial Management; Financial Performance; QRIS Implementation

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan yang baik adalah kunci untuk pengelolaan keuangan yang efektif. Pencatatan keuangan yang akurat dan konsisten membantu pemilik usaha membuat pilihan yang tepat tentang cara mengembangkan bisnis mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk melacak arus kas, mengidentifikasi tren penjualan, dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Karena waktu dan sumber daya yang seringkali terbatas, pemilik bisnis kuliner seringkali menghadapi kesulitan dalam menjaga pencatatan keuangan yang baik dan teratur.

Di era digital sekarang, teknologi telah menghasilkan perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Salah satu sektor yang terkena dampak besar adalah industri kuliner. Usaha-usaha di sektor ini, baik yang berskala kecil maupun besar, telah mulai menggunakan berbagai teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat operasi mereka. Salah satu teknologi yang semakin populer di industri ini adalah Quick Response Code (QR Code), terutama dalam bentuk QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).



Gambar 1. Perkembangan QRIS
 Sumber gambar: Bank Indonesia

QRIS menjadi populer dengan cepat. Berdasarkan data di atas, sampai Mei 2023 ada 35,80 juta pengguna QRIS yang merupakan 91,26 persen UMKM. Nilai transaksi QRIS pada Mei 2023 mencapai 18,08 triliun, dengan 184,29 juta transaksi. Oleh karena itu, penerapan QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan persaingan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui peningkatan efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi keuangan (Sudyantara & Yuwono, 2023). QRIS adalah sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi antara pembeli dan penjual melalui penggunaan kode QR (Natsir et al., 2023). Pemilik bisnis dapat mengotomatiskan pencatatan transaksi keuangan, dan konsumen dapat melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat melalui ponsel pintar mereka. Bisnis dapat mempercepat dan meningkatkan pencatatan keuangan dengan menerapkan QRIS.

Selain itu, UMKM dapat mengurangi biaya operasional yang terkait dengan penanganan uang tunai, seperti biaya pencatatan dan keamanan. Dengan demikian, QRIS dapat meningkatkan keamanan transaksi karena tidak melibatkan uang tunai. Dibandingkan dengan uang tunai, transaksi non tunai cenderung lebih mudah dipalsukan. Ini dapat mengurangi risiko tindakan kriminal seperti 8695

Salah satu keuntungan QRIS adalah memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran dengan dompet digital, kartu kredit, atau transfer bank, dengan satu kode QR. Ini membuat proses pembayaran lebih mudah bagi konsumen dan mengurangi hambatan untuk bertransaksi. Oleh karena itu, penerapan QRIS dapat mendorong UMKM untuk lebih terlibat dalam dunia digital. Ini akan memungkinkan mereka mengadopsi teknologi QRIS dan belajar menggunakan aplikasi pembayaran digital. Akibatnya, efisiensi operasional dan daya saing UMKM akan meningkat sebagai hasil dari penerapan QRIS (Saadah & Setiawan, 2023).

Kinerja keuangan yang baik merupakan dasar yang kuat bagi kelangsungan, pertumbuhan, dan kesuksesan UMKM kuliner di Indonesia. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan operasional, mendapatkan modal, membuat keputusan strategis yang tepat, dan membangun reputasi yang kuat di pasar (Here et al., 2022) Pada akhirnya, hal ini akan membawa UMKM ke tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan keberlanjutan yang lebih besar. Usaha kuliner UMKM di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan; ini menentukan keberlangsungan bisnis, mendorong pertumbuhan dan ekspansi, meningkatkan efisiensi operasional, membantu dalam pengambilan keputusan strategis, mempermudah kepatuhan pajak dan regulasi, dan membangun kepercayaan dan reputasi (Andi et al., 2023).

Penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital (QRIS) memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan usaha kuliner UMKM di Indonesia. Beberapa studi dan data empiris di Indonesia menunjukkan bahwa adopsi QRIS dengan teknologi pembayaran digital meningkatkan kinerja keuangan UMKM; ini dapat menunjukkan peningkatan pendapatan, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan efisiensi (Wardhani et al., 2023).

Kualitas data sangat berkorelasi dengan kinerja keuangan UMKM kuliner di Indonesia. Kualitas data adalah faktor independen dalam penelitian ini. UMKM yang menggunakan praktik manajemen data yang unggul, pelatihan, dan teknologi dapat membantu mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang lebih baik. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan praktik manajemen data yang unggul cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih (Wahyudin et al., 2022).

Seperti yang ditunjukkan oleh studi empiris yang dilakukan di Indonesia, UMKM yang menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Studi oleh (Irman, 2021) menemukan bahwa profitabilitas dan efisiensi bisnis UMKM kuliner di Yogyakarta meningkat secara signifikan berkat pengelolaan keuangan yang baik (Irman, 2021). Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang berkelanjutan untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM) kuliner di Indonesia sangat bergantung pada kinerja keuangan yang efektif. Pendidikan keuangan, adopsi teknologi, dan perbaikan sistem manajemen internal dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Dalam penelitian ini, efektivitas pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi.

Berikut adalah rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang:

1. Apakah implementasi QRIS memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kuliner di Surakarta ?
2. Apakah kualitas data memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan usaha kuliner di Surakarta ?
3. Apakah efektivitas pengelolaan keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kuliner di Surakarta ?
4. Apakah interaksi antara implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan usaha kuliner di Surakarta ?
5. Apakah interaksi antara kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan dapat memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan usaha kuliner di Surakarta ?

STUDI LITERATUR

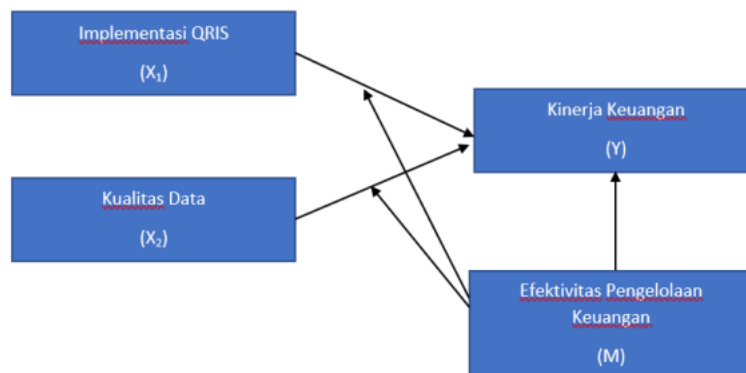
Studi tentang penggunaan QRIS dalam industri kuliner telah menemukan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi transaksi (Gorshkov, 2021), mempercepat proses pembayaran (Donovan, 2012), membuat pengalaman pelanggan lebih menyenangkan (Dinh et al., 2018). performa supply chain barang (Kilay et al., 2022) dan dampak QRIS terhadap penjualan (Uzzaman, 2014) tetapi belum meneliti mengenai optimalisasi pencatatan keuangan.

Sejumlah penelitian telah menyoroti tantangan dalam pencatatan keuangan di industri kuliner, termasuk kesulitan dalam pemantauan pengeluaran (Nasir; Mohamad, 2019), manajemen inventaris (Brown & Davis, 2021), dan pelacakan pendapatan (Rajamani et al., 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut kurang mempertimbangkan solusi teknologi seperti QRIS untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa penelitian telah mengkaji penerapan teknologi yang digunakan dalam pencatatan keuangan (Adeniran & Johnston, 2016), seperti perangkat lunak akuntansi (Sholihah & Nurhapsari, 2022) atau sistem pembayaran digital (Indriastuti & Kartika, 2022). Namun, belum berkonsentrasi pada penerapan QRIS di industri kuliner.

Bagaimana kemajuan teknologi dapat mengoptimalkan pencatatan keuangan di berbagai industri bisnis telah dibahas dalam beberapa penelitian (Putri et al., 2022). Namun, penelitian ini mungkin belum secara khusus membahas penggunaan QRIS di industri kuliner.

METODE

Berdasarkan judul penelitian “Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner melalui Implementasi QRIS” maka kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam penelitian akan disajikan sebagai pedoman untuk pembuatan hipotesis. Gambar 2 menunjukkan kerangka pikir penelitian.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber gambar: Data yang diolah, 2024

Dilihat dari kerangka pemikiran diatas menyebutkan bahwa variabel independen adalah implementasi QRIS, dan kualitas data, dengan variabel moderasi yaitu efektivitas pengelolaan keuangan dan sebagai variabel dependen adalah kinerja keuangan. Hipotesis penelitian adalah:

H1: Implementasi QRIS berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2: Kualitas data berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3: Efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H4: Interaksi antara implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H5: Interaksi antara kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen adalah komponen penelitian ini.

Variabel independen (X) adalah:

1. Implementasi QRIS (X₁) mencakup tingkat adopsi QRIS di kalangan pemilik usaha kuliner, tingkat pemahaman tentang QRIS, dan penggunaan QRIS dalam pencatatan keuangan.
2. Kualitas data (X₂) mencakup akurasi data keuangan, keberlanjutan pencatatan keuangan, dan kemudahan dalam mengakses data keuangan.

Variabel moderasi (M) yaitu efektivitas pengelolaan keuangan. Kemampuan untuk merencanakan dan mengelola anggaran, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, dan kemampuan untuk melakukan analisis keuangan yang akurat adalah semua contoh kualitas pengelolaan keuangan yang baik.

Variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan. Pendapatan, keuntungan, dan pertumbuhan bisnis yang baik sebelum maupun setelah penerapan QRIS dihitung dalam kinerja keuangan.

UMKM yang bergerak dalam industri makanan di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak yang berjumlah 100 responden. Data penelitian diambil dari tanggapan responden pada kuesioner. Kuesioner ini disusun dengan skala pengukuran Likert dan memiliki kriteria jawaban berikut:

Jawaban yang sangat setuju diberi skor lima, jawaban yang setuju empat, jawaban yang netral tiga, jawaban tidak setuju dua, dan jawaban sangat tidak setuju satu.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan analisis regresi moderasi. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah:

1. Analisis Deskriptif menghitung frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner.
2. Uji Validitas adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur setiap item pertanyaan yang digunakan untuk tujuan penelitian. Jika nilai sig tidak melebihi 0,05, maka valid.
3. Uji Reliabilitas digunakan untuk menentukan indeks kepercayaan instrument untuk variable independen. Nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, maka reliabel.
4. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji statistik non parametrik satu sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas penelitian, tujuannya untuk memastikan data berdistribusi normal. Jika asymp

sig lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal.

b. Untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi dan variabilitas faktor inflasi (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas memakai uji glejser untuk memastikan bahwa uji park tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas; koefisien parameter dari persamaan regresi menunjukkan hal ini. Gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam kasus di mana sig lebih besar dari 0,05.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka variable berpengaruh dan signifikan.

Persamaan Regresi:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Implementasi QRIS

X2 = Kualitas Data

M = Efektivitas Pengelolaan Keuangan

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = Error

b. Uji F dilihat dari nilai sig < 0,05

c. Koefisien Determinan yang ditunjukkan dengan angka adjusted R Square.

HASIL

Hasil dari kuesioner yang diajukan kepada UMKM yang bergerak dalam bisnis makanan di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, yang dilakukan oleh peneliti, membentuk gambaran umum penelitian ini. Deskripsi lokasi ini kemudian ditabulasi untuk memberi peneliti gambaran yang lebih rinci tentang subjek penelitian. Tabel 1 menunjukkan deskripsi responden berdasarkan jurusan:

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Total	Persentase
Lama berjualan		
< 2 tahun	24	24
2 – 5 tahun	44	44
5 – 10 tahun	27	27
> 10 tahun	5	5
Total	100	100
Lama menggunakan QRIS		
1 – 3 bulan	14	14
3 – 6 bulan	30	30
6 – 12 bulan	28	28
> 12 bulan	28	28
Total	100	100
Rata-rata omset per bulan		
< Rp15.000.000	54	54
Rp15.000.001 – Rp30.000.000	32	32
Rp30.000.001 – Rp45.000.000	11	11
> Rp45.000.001	3	3
Total	100	100

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Data tabel 1 dapat diartikan pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta yang telah menjual makanan selama kurang dari dua tahun sebanyak 24 (24%), yang telah menjual makanan selama 2-5 tahun sebanyak 44 (44%), yang sudah berjualan selama 5-10 tahun sebanyak 27 (27%) dan yang telah menjual makanan selama lebih dari sepuluh tahun sebanyak 5 (5%). Hasil data deskripsi berdasarkan lama usaha ini menunjukkan bahwa pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta paling banyak sudah berjualan selama 2-5 tahun.

Data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta sudah menggunakan QRIS selama 1-3 bulan sebanyak 14 (14%), yang sudah menggunakan QRIS selama 3-6 bulan sebanyak 30 (30%), yang sudah menggunakan QRIS selama 6-12 bulan sebanyak 28 (28%) dan yang sudah menggunakan QRIS selama lebih dari 12 bulan sebanyak 28 (28%). Hasil data deskripsi responden berdasarkan waktu menggunakan QRIS ini menunjukkan bahwa pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta yang paling banyak sudah menggunakan QRIS selama 3-6 bulan.

Data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta yang rata-rata omset per bulan kurang dari Rp15.000.000 sebanyak 54 (54%), rata-rata omset per bulan antara Rp15.000.001-Rp30.000.000 sebanyak 32 (32%), rata-rata omset per bulan antara Rp30.000.001-Rp45.000.000 sebanyak 11 (11%) dan rata-rata omset per bulan lebih dari Rp45.000.001 sebanyak 3 (3%). Hasil data deskripsi responden didasarkan pada omset rata-rata per bulan (dalam rupiah) menunjukkan bahwa pengusaha kuliner di Kelurahan Nusukan Kota Surakarta paling banyak rata-rata omset per bulan kurang dari Rp15.000.000.

Alat yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan setiap item penelitian dikenal sebagai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan yang dipakai pada penelitian. Berikut hasil yang didapat:

Uji Validitas

Dalam uji validitas (tabel 2) item pertanyaan yang dapat menjelaskan variabelnya dianggap valid apabila nilai r itemnya lebih besar dari r tabel (Sekaran, 2017)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	Implementasi QRIS	Kualitas Data	Efektivitas Pengelolaan Keuangan	Kinerja Keuangan
Implementasi QRIS 1	0.935			
Implementasi QRIS 2	0.902			
Implementasi QRIS 3	0.908			
Implementasi QRIS 4	0.901			
Implementasi QRIS 5	0.915			
Kualitas Data 1		0.949		
Kualitas Data 2		0.910		
Kualitas Data 3		0.944		
Efektivitas Pengelolaan Keuangan 1			0.918	
Efektivitas Pengelolaan Keuangan 2			0.910	
Efektivitas Pengelolaan Keuangan 3			0.902	
Efektivitas Pengelolaan Keuangan 4			0.923	
Kinerja Keuangan 1				0.919
Kinerja Keuangan 2				0.890

Kinerja Keuangan 3				0.882
Kinerja Keuangan 4				0.908
Kinerja Keuangan 5				0.899
Kinerja Keuangan 6				0.916

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Tabel 2 dapat diartikan bahwa dari kelima item pertanyaan implementasi QRIS semuanya valid, berdasarkan hasil analisis bahwa item pertanyaan 1 memiliki nilai indikator tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa butir atau item tersebut memiliki peran terbesar dalam membentuk tindakan implementasi QRIS.

Tiga item pertanyaan kualitas data semuanya valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa item pertanyaan 1 memiliki nilai indikator tertinggi, menunjukkan bahwa item ini memainkan peran terbesar dalam pembentukan perilaku kualitas data.

Selain itu, tabel 2 di atas juga dapat diartikan bahwa dari empat item pertanyaan tentang efektifitas pengelolaan keuangan, semuanya valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa item pertanyaan 4 memiliki nilai indikator tertinggi. Ini menunjukkan bahwa elemen ini memiliki peran yang paling signifikan dalam membentuk perilaku efektivitas pengelolaan keuangan.

Enam item pertanyaan kinerja keuangan semuanya valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa item pertanyaan 1 memiliki nilai indikator tertinggi dalam membentuk perilaku kinerja keuangan.

Uji Reliabilitas

Tujuan pemeriksaan uji reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa besar indeks kepercayaan instrument dari variable independen. Hasil uji reliabilitas (tabel 3) diperoleh dari analisis menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Implementasi QRIS	0,949	Alpha Cronbach > 0,70 maka reliabel	Reliabel
Kualitas Data	0,926		Reliabel
Efektivitas Pengelolaan	0,933		Reliabel
Keuangan	0,954		Reliabel
Kinerja Keuangan			Reliabel

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Menurut hasil uji reliabilitas, item pertanyaan memiliki nilai alpha Cronbach lebih dari 0,70 menunjukkan bahwa item pertanyaan secara keseluruhan adalah reliabel. Oleh karena itu, itu dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur ukuran dari waktu ke waktu secara konsisten

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditunjukkan dalam tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variable	VIF	Tolerance	Sig	Unstandardized Residual Asymp Sig (2-tailed)
Implementasi QRIS	2.060	0.485	0.111	0.127
Kualitas Data	1.928	0.519	0.487	0.127
Efektivitas Pengelolaan Keuangan	3.309	0.302	0.068	0.127

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Uji Normalitas

Normalitas penelitian diuji dengan uji statistik non parametrik One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas penelitian. Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai p dari uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap terdistribusi dengan cara yang normal jika nilai p lebih besar α dan sebaliknya.

Hasil dari pengujian Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov pada table 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas residual (p value) dalam penelitian ini adalah 0,127, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data residual didistribusikan dengan cara yang normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk melakukan uji multikolinieritas, nilai toleransi dan factor variasi inflasi (VIF) dibandingkan. Nilai-nilai ini menunjukkan bagaimana setiap variable independen mempengaruhi variable independen lainnya. Multikolinieritas tidak terjadi ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

Tidak ada masalah multikolinieritas dalam model penelitian, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 karena nilai toleransi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji park digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Koefisien parameter dalam persamaan regresi menunjukkan apakah itu signifikan atau tidak; jika signifikan, itu menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam data model. Karena sig lebih dari 0,05 pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel implementasi QRIS, kualitas data, dan efektivitas pengelolaan keuangan tidak signifikan. Hasil dari uji park menunjukkan model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi dengan kinerja keuangan sebagai variable dependen dan implementasi QRIS, kualitas data, efektivitas pengelolaan keuangan sebagai variable independent ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.977	0.955	0.954

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Sebagai bukti, angka adjusted R square sebesar 0,954 berarti bahwa 95,4% variable independent yang bisa dijelaskan oleh variable dependen, sisanya 4,6% dijelaskan oleh factor lain.

Hasil pengujian regresi linier berganda dengan kinerja keuangan sebagai variable dependen dan implementasi QRIS dan kualitas data sebagai variable independent serta efektivitas pengelolaan keuangan sebagai variable moderasi dapat disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Variable	Unstandardizer B
(Constant)	-20.687
Implementasi QRIS	2.533
Kualitas Data	-1.126
Efektivitas Pengelolaan Keuangan	1.921
Implementasi QRIS * Efektivitas Pengelolaan Keuangan	-0.122
Kualitas Data * Efektivitas Pengelolaan Keuangan	0.086

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = -20,687 + 2,533 X1 - 1,126 X2 + 1,921 M - 0,122 X1 M + 0,086 X2 M$$

Berikut adalah interpretasi persamaan regresi:

- 1) Konstanta -20,687 menunjukkan bahwa apabila variable independen diasumsikan sama dengan 0, maka kinerja keuangan secara konstan akan bernilai 20,687.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 2,533 menunjukkan bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya dengan menambah satu satuan implementasi QRIS akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,533.
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar -1,126 menunjukkan bahwa kualitas data berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya dengan menambah satu satuan kualitas data akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,126.
- 4) Koefisien regresi X3 sebesar 1,921 dapat diartikan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,921 dengan menambah satu satuan efektivitas pengelolaan keuangan.
- 5) Koefisien regresi X1 M sebesar -0,122 menunjukkan bahwa interaksi antara implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa menambah satu satuan interaksi antara implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,122.
- 6) Koefisien regresi X2 M sebesar 0,086 menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya bahwa menambah satu satuan interaksi antara kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,086.

Hasil koefisien signifikan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien

		Signifikan	T Statistik	Informasi
H1	Implementasi QRIS => Kinerja Keuangan	0,000	5,314	Signifikan
H2	Kualitas Data => Kinerja Keuangan	0,000	-6,034	Signifikan
H3	Efektivitas Pengelolaan Keuangan => Kinerja Keuangan	0,000	3,993	Signifikan
H4	Implementasi QRIS => Efektivitas Pengelolaan Keuangan => Kinerja Keuangan	0,000	-4,427	Signifikan
H5	Kualitas Data => Efektivitas Pengelolaan Keuangan => Kinerja Keuangan	0,000	7,362	Signifikan

Sumber tabel: Data yang diolah, 2024

Hasil koefisien signifikan pada tabel 7 menunjukkan variabel implementasi QRIS mempunyai t hitung sebesar 5,314 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan). Variabel kualitas data mempunyai t hitung sebesar -6,034 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan). Variabel efektivitas pengelolaan keuangan mempunyai t hitung sebesar 3,993 dengan signifikansi t bernilai 0,000 (signifikan). Variabel Moderating 1 (interaksi antara variabel implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan) mempunyai t hitung sebesar -4,427 dengan signifikansi 0,000 (signifikan). Ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara implementasi QRIS dengan kinerja keuangan. Variabel Moderating 2 (interaksi antara variabel kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan) mempunyai t hitung sebesar 7,362 dengan signifikansi 0,000 (signifikan). Ini menunjukkan bahwa

variabel efektivitas pengelolaan keuangan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara implementasi QRIS dengan kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Implementasi QRIS berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji statistik pada tabel 7, nilai signifikansi variabel implementasi QRIS 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel implementasi QRIS berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai T statistik 5,314 ada bukti bahwa penerapan QRIS meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alicia dkk menunjukkan peningkatan kinerja keuangan seperti penjualan dan profitabilitas biasanya dikaitkan dengan peningkatan efisiensi transaksi (Alicia et al., 2024), sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dkk yang menyatakan bahwa niat untuk mengadopsi QRIS dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM; dalam hal ini, kinerja keuangan UMKM berkaitan dengan pencatatan penjualan, arus kas usaha, jumlah dan nominal transaksi, dan penjualan (Wardhani et al., 2023). Pencatatan dan akuntabilitas keuangan menjadi lebih mudah dengan QRIS (Handria & Ariefianto, 2024). Kinerja penjualan UMKM di Belitung sangat dipengaruhi oleh penggunaan e-commerce dan QRIS secara bersamaan (Wahyudin et al., 2022). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dkk yang menunjukkan implementasi teknologi membuat kinerja keuangan makin efektif (Hanifah et al., 2024)

Kualitas data berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari uji statistik pada tabel 7, nilai signifikansi variabel kualitas data 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel kualitas data berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai T statistik -6,034 dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas data berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widi Utami dkk menunjukkan monitoring keuangan dan pengelolaan biaya yang lebih efektif dapat dicapai dengan kualitas data yang baik (Widi & Nurhayati, 2022).

Efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari pengujian statistik pada tabel 7, nilai signifikansi variabel efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 bisa diartikan bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai T statistik sebesar 3,993 disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sesuai dengan penelitian Lawal dkk menunjukkan kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan arus kas dan mengurangi biaya operasional (Lawal Abdulahi, 2018).

Interaksi antara implementasi QRIS dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hubungan antara implementasi QRIS dengan kinerja keuangan dapat diperkuat dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan uji statistik pada tabel 7, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan dapat memoderasi pengaruh implementasi QRIS terhadap kinerja keuangan. Nilai T statistik sebesar -4,427 dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan dapat memoderasi pengaruh implementasi QRIS terhadap kinerja keuangan usaha kuliner. Hasil ini sesuai dengan penelitian Listiawati dkk menunjukkan selain meningkatkan kecepatan transaksi, QRIS dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila dikombinasikan dengan pengelolaan keuangan yang efisien (Listiawati & Vidyasari, 2022). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sudrajat yang menunjukkan bahwa setelah penerapan QRIS dalam pembayaran digital, kualitas informasi keuangan dapat secara tidak langsung mempengaruhi kinerja UMKM (Wijayanto et al., 2024)

Interaksi antara kualitas data dan efektivitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hubungan antara kualitas data dengan kinerja keuangan dapat diperkuat dengan efektivitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan uji statistik pada tabel 7, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil

dari 0,05 artinya bahwa variabel efektivitas pengelolaan keuangan dapat memoderasi pengaruh kualitas data terhadap kinerja keuangan. Nilai T statistik sebesar 7,362 dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan dapat memoderasi pengaruh kualitas data terhadap kinerja keuangan usaha kuliner. Hasil ini sesuai dengan penelitian Widi Utami menunjukkan dengan kualitas data yang tinggi, pengelolaan keuangan lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan (Widi & Nurhayati, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi QRIS, kualitas data, dan efektivitas manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil uji analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa efektivitas manajemen keuangan dapat memperkuat hubungan antara implementasi QRIS dengan kinerja keuangan, dan kualitas data dapat memperkuat hubungan implementasi QRIS dengan kinerja keuangan. Ini merujuk pada temuan dan diskusi yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan lebih banyak variabel atau menggunakan sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Adeniran, T. V., & Johnston, K. A. (2016). The impacts of ICT utilisation and dynamic capabilities on the competitive advantage of South African SMEs. *International Journal of Information Technology and Management*, 15(1), 59–89. <https://doi.org/10.1504/IJITM.2016.073915>
- Alicia, E., Gede, L., & Dewi, K. (2024). Implementasi Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada Aplikasi Mobile Banking BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi bagi Para Pelaku UMKM di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 66–77.
- Andi, A. A., Idra, W., Rustan, & Yuyu, R. (2023). MSME Performance: Financial Information System, Work Productivity, and E-commerce. *Journal of Consumer Sciences*, 8(2), 204–219. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.2.204-219>
- Brown, A., & Davis, B. (2021). *Lean Inventory Management: A Case Study in the Retail Industry*. *Int J Logist Manag.*
- Dinh, V. S., Nguyen, H. V., & Nguyen, T. N. (2018). Cash or cashless?: Promoting consumers' adoption of mobile payments in an emerging economy. *Strategic Direction*, 34(1), 1–4. <https://doi.org/10.1108/SD-08-2017-0126>
- Donovan, K. (2012). Mobile Money for Financial Inclusion. *Information and Communications for Development 2012*, 61–73. https://doi.org/10.1596/9780821389911_CH04
- Gorshkov, V. (2021). The Specificity of Japan's Cashless Payments and the Impact of the COVID-19 Pandemic. *Regionalistica*, 8(5), 44–56. <https://doi.org/10.14530/REG.2021.5.44>
- Handria, A., & Ariefianto, D. (2024). QRIS Adoption, Ease of Financial Recording and Accountability of Financial Reports: A Study on MSMEs in Yogyakarta City. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan: Co-Value*, 14(9), 1–14. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Hanifah, R. U., Rizkiana, C., Agusrina, Y., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2024). Implikasi Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 8(1), 355–362. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1792>
- Here, D., Lusianus, H., & Sinyo, K. (2022). *Persepsi Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Pembayaran Secara Elektronik*.
- Indriastuti, M., & Kartika, I. (2022). The Impact of Digitalization on MSMEs' Financial Performance: The Mediating Role of Dynamic Capability. *Jurnal Economia*, 18(2), 240–255. <https://doi.org/10.21831/ECONOMIA.V18I2.42790>
- Irman, M. (2021). Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and

- Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Lawal Abdulahi. (2018). *Influence Of Financial Management On Profitability Food And Beverages Firm In Nigeria*.
- Listiawati, R., & Vidyasari, R. (2022). *QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City*. 3(2), 67–73. <http://iorajournal.org/indx.php/orics/index>
- Nasir; Mohamad. (2019). *Perencanaan Keuangan* (Tirta Segara, Ed.; 1st ed., Vol. 9). Otoritas Jasa Keuangan.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Putri, E., Praswati, N., Muna, N., & Sari, N. P. (2022). *E-Finance Transformation: A Study of M-Wallet Adoption in Indonesia*. 23(1), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.15496>
- Rajamani, K., Jan, N. A., Subramani, A. K., & Raj, A. N. (2022). Access to Finance: Challenges Faced by Micro, Small, and Medium Enterprises in India. *Engineering Economics*, 33(1), 73–85. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.33.1.27998>
- Saadah, K., & Setiawan, D. (2023). Determinants of fintech adoption: evidence from SMEs in Indonesia. *LBS Journal of Management & Research*. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-11-2022-0076>
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business* (7th ed.).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2022). Determinants of QRIS Adoption Intention for MSMEs: Identification During Covid-19. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 320–329. <https://doi.org/10.55606/ICEB.V1I2.135>
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QRcode dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>
- Uzzaman, M. A. (2014). *Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from Textiles Industry of Bangladesh*. <https://www.researchgate.net/publication/305777952>
- Wahyudin, N., Herlissha, N., Rizki Aldiesi, D., & Rizki Aldiesi is, D. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME PUBLIC INTEREST STATEMENT. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.2.135-148>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Widi, U., & Nurhayati. (2022). Implementation of the Quality of Financial Information and its Impact on the Performance of MSMEs in Bandar Lampung. In *International Journal of Economics Development Research* (Vol. 5, Issue 1).
- Wijayanto, E., Widiyati, S., Listyani, T., Rois, & Fatati, M. (2024). The Influence of TAM Variables and Financial Literacy on QRIS Payment Decisions with Interest as an Intervening Variable (Study on Semarang State Polytechnic Students). *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(04), 6203–6209. <https://doi.org/10.18535/ijssr/v12i04.em10>